



TREND KENAKALAN REMAJA DI ERA INFORMASI DI SMP IT AL-MISBAH RIAU PEKANBARU KOTA PEKANBARU

^{1*)} Riamah, ²⁾ M.Irwan,

^{1,2,3)} Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Tengku Maharatu

riariamah@yahoo.com

ABSTRAK

Kenakalan di kalangan remaja adalah perilaku yang melebihi batas yang dapat diterima oleh orang lain atau lingkungan sekitar, serta mencakup tindakan yang mungkin melanggar peraturan dan hukum yang ada. Dari sudut pandang sosial, perilaku nakal ini seringkali di picu oleh pengabaian di lingkungan sosial, mengakibatkan remaja tersebut mengadopsi perilaku menyimpang. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, pengguguran, dan lain sebagainya. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di SMP IT Al-Misbah Kota Pekanbaru, pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan dengan menggunakan media leaflet dan LCD, hasil yang didapatkan dari penyuluhan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan didapatkan Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 67% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 83% .

Kata Kunci : Kenakalan, Remaja, Digital.

ABSTRACT

Juvenile delinquency is behavior that exceeds the limits that are acceptable to others or the surrounding environment, and includes actions that may violate existing regulations and laws. From a social perspective, this delinquent behavior is often triggered by neglect in the social environment, resulting in adolescents adopting deviant behavior. Status violations such as running away from home, skipping school, smoking, drinking alcohol, illegal racing, and so on. This status violation is usually not recorded quantitatively because it is not a violation of the law, while what is called deviant behavior against norms includes premarital sex among adolescents, abortion, and so on. This community service was carried out at SMP IT Al-Misbah, Pekanbaru City, this service was carried out using a counseling method using leaflet and LCD media, the results obtained from the counseling before and after the counseling were obtained Knowledge before being given counseling was 67% and after being given counseling became 83%.

Keywords: Delinquency, Adolescents, Digital

PENDAHULUAN

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) adalah suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan, ataupun hukum dalam masyarakat oleh remaja, yaitu masa transisi antara anak-anak ke dewasa. Kenakalan Remaja merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh suatu bentuk pengabaian sosial yang pada akhirnya

menyebabkan perilaku menyimpang. Fenomena kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma dalam masyarakat, pelanggaran status, maupun pelanggaran terhadap hukum pidana. Pelanggaran status seperti halnya kabur dari rumah, membolos sekolah, merokok, minum minuman keras, balap liar, dan lain sebagainya. Pelanggaran status ini biasanya

tidak tercatat secara kuantitas karena bukan termasuk pelanggaran hukum.[butuh klarifikasi] Sedangkan yang disebut perilaku menyimpang terhadap norma antara lain seks pranikah di kalangan remaja, pengguguran, dan lain sebagainya. Hubungan antara tingkat pengendalian diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja.

Menurut penelitian yang dilakukan Balitbang Departemen Sosial (2002), Hamzah (2002, Prahesti (2002), mengindikasikan bahwa kematangan emosi pada remaja yang masih labil merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja. Tidak matangnya emosi seseorang ditandai dengan meledaknya emosi di hadapan orang lain, tidak dapat melihat situasi dengan kritis, dan memiliki reaksi emosi yang tidak stabil. Sebaliknya matangnya emosi seseorang ditandai dengan tidak meledaknya emosi di hadapan orang lain, dapat penilaian situasi kritis dan memiliki reaksi emosi stabil dan kepercayaan diri seperti percaya pada kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat.

Kenakalan remaja juga dapat digambarkan sebagai kegagalan dalam pemenuhan tugas perkembangan. Beberapa remaja gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang sudah dimiliki remaja lain seusianya selama masa perkembangan. Keberhasilan dalam pemenuhan tugas perkembangan menjadikan remaja sadar dan peka terhadap norma, sehingga remaja mampu menahan dorongan pemuasan dalam diri agar tidak melanggar norma dan aturan yang berlaku. Sebaliknya, kegagalan dalam tugas perkembangan ini, akan menyebabkan individu remaja menjadi kurang peka terhadap norma dan aturan yang berlaku. Ini menyebabkan individu remaja menjadi rentan berperilaku melanggar aturan bahkan melakukan tindakan kriminal. .

Berdasarkan informasi yang didapat dari Kepala Sekolah SMP IT Al-Misbah Kota Pekanbaru tentang edukasi yang diberikan

kepada para siswa tentang pentingnya edukasi tentang kenakalan remaja dengan adanya pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan informasi melalui leaflet bisa meningkatkan kembali wawasan para siswa terutama tentang edukasi kenakalan remaja pada siswa SMP.

Berdasarkan informasi yang didapat dari kepala sekolah SMP IT Al-Misbah Pekanbaru Riau tentang edukasi yang diberikan kepada para siswa tentang bahayanya kenakalan remaja sehingga dengan adanya pengabdian masyarakat ini dengan menggunakan informasi melalui leaflet bisa meningkatkan kembali wawasan para siswa terutama dalam melakukan antisipasi.

METODE

Pelayanan edukasi ini memerlukan metode untuk mencapai tujuan adapun yang disebut dengan metode adalah merupakan suatu cara yang sistematis untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan. Setiap orang “belajar” lebih banyak melalui cara yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dalam menangkap pesan yang diterimanya, ada yang cukup dengan mendengar saja, atau melihat dan juga ada yang harus mempraktikkannya dan kemudian mendistribusikannya.

Adapun tahapan atau langkah-langkah yang ditempuh guna melaksanakam solusi dan permasalahan diatas maka dibuatkan rencana langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pemberitahuan kepada pihak Kepala Sekolah

Pemberitahuan kepada pihak penyelenggara yakni Kepala Sekolah bahwa akan di adakan Pelayanan edukasi tentang penyebaran leaflet yang berisikan kenakalan Remaja Adapun hal-hal yang diperlukan diantaranya: Kepala Sekolah dan Guru,Siswa-Siswi.

2. Penyampaian bentuk pelaksanaan pelayanan edukasi kepada Guru dan Siswa-Siswi Di SMP-IT Almisbah.

Pelayanan edukasi yang diberikan kepada Kepala sekolah dan Guru dan siswa-siswi bertujuan untuk memberikan pemahaman sebagai informasi tentang kenakalan Remaja.

3. Rencana Pelaksanaan Pelayanan Edukasi tersebut berupa:

- a. Intergritas: siswa-siswi yang ditunjuk untuk menyebarkan leaflet menyatakan komitmen untuk menyebarkan edukasi kepada teman-teman wali murid sampai selesai dan bersedia untuk melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Adanya kesediaan guru dan siswa-siswi untuk menerima informasi leaflet ini sehingga dapat menerapkan edukasi tentang Kenakalan Remaja
- c. Melakukan tanya jawab seputaran edukasi tentang Kenakalan Remaja pada materi yang telah diterima, jika ada informasi yang kurang paham ataupun kurang mengerti melalui no kontak Handphone yang tertulis di leaflet sehingga mendapatkan informasi yang jelas.
- d. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan kembali seputaran edukasi tentang Kenakalan Remaja, apakah peserta bisa menjelaskan dengan baik atau tidak setelah dilakukan penyuluhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP IT Almisbah, Kampar Kelurahan Pandau Jaya. Jarak lokasi dari tempat pengusul ±2 km atau jarak tempuh dengan kendaraan roda 2 (honda) 45 menit.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang kenakalan remaja dilakukan terhadap kepala sekolah dan para guru, siswa- siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) IT AL-Misbah Riau Pekanbaru Kota Pekanbaru. Pemateri dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah mahasiswa Program Studi Profesi Ners STIKes Tengku Maharatudan didampingi oleh dosen pembimbing. Materi yang disampaikan adalah

definisi kenakalan remaja dan bahayanya kenakalan remaja apabila tidak segera ditangani. Setelah dilakukan sosialisasi Kepala sekolah dan para guru, siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama IT Al-misbah Pekanbaru kota Pekanbaru,Kampar Kelurahan Pandau Jaya . Riau didapatkan hasil adanya informasi Tanya jawab melalui penyuluhan yang sedang berlangsung.

Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

a. Presentasi materi



Gambar 1. Presentasi materi trend kenakalan remaja di era informatika

b. Foto bersama dengan siswa yang bertanya



Gambar 2. Siswa diberikan doorprize setelah berani bertanya.

c. Foto bersama setelah kegiatan



Gambar 3. Foto bersama setelah penyuluhan trend kenakalan remaja di era informatika.

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang bahayanya kenakalan remaja. Pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan adalah 67% dan setelah diberikan penyuluhan menjadi 83%.

Penelitian yang dilakukan (Bobyanti, 2023) bertujuan mengetahui pengaruh edukasi yang diberikan memberikan dampak positif pada remaja. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini (Solikhah et al., 2023) yang bertujuan sama yaitu melihat pengaruh positif pada siswa setelah diberikan edukasi untuk antisipasi kenakalan remaja. Penelitian yang dilakukan (Education et al., 2023) juga memberikan dampak positif pada santri untuk antisipasi kenakalan pada remaja.

Kenakalan di kalangan remaja adalah perilaku yang melebihi batas yang dapat diterima oleh orang lain atau lingkungan sekitar, serta mencakup tindakan yang mungkin melanggar peraturan dan hukum yang ada. Dari sudut pandang sosial, perilaku nakal ini seringkali dipicu oleh pengabaian di lingkungan sosial, mengakibatkan remaja tersebut mengadopsi perilaku menyimpang (Adolph, 2019).

Menurut (Bobyanti, 2023) ada beberapa faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan sangat berpengaruh dalam memicu kenakalan remaja. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

1. Faktor Psikologis: Gangguan Mental, Beberapa remaja mungkin mengalami masalah mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan perilaku, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam mengendalikan impuls serta membuat keputusan yang baik. Kurangnya Kemandirian Emosional, Remaja yang belum sepenuhnya mengembangkan kemandirian emosional cenderung lebih berisiko terlibat dalam perilaku menyimpang karena mereka mungkin kesulitan dalam mengatasi frustrasi, kemarahan, atau tekanan emosional.
2. Faktor Sosial: Pengaruh Teman Sebaya, Teman sebaya memiliki dampak besar terhadap remaja. Jika remaja berada dalam situasi di mana perilaku menyimpang dianggap biasa atau bahkan dipuji, mereka cenderung mengikuti contoh tersebut. Keterlibatan Keluarga, Dinamika keluarga, termasuk adanya konflik, kurangnya komunikasi, atau minimnya pengawasan, dapat berdampak pada perilaku remaja. Keluarga yang tidak memberikan dukungan emosional atau pengawasan yang cukup dapat meningkatkan risiko terjadinya kenakalan.
3. Faktor Lingkungan: Akses terhadap Narkoba dan Alkohol, Lingkungan di sekitar remaja, terutama di wilayah di mana narkoba dan alkohol mudah diperoleh, dapat menjadi faktor pendorong untuk berperilaku menyimpang terkait zat tersebut. Tingkat Kriminalitas di Lingkungan Sekitar, Tingkat kejahatan yang tinggi di area tempat tinggal remaja dapat memengaruhi pandangan mereka terhadap kepatuhan pada hukum dan norma sosial.
4. Kekurangan Keterampilan Sosial. Remaja yang tidak memiliki keterampilan sosial yang memadai mungkin menemukan kesulitan dalam berinteraksi dengan orang lain atau menyelesaikan konflik dengan cara yang sehat. Hal ini dapat mendorong mereka untuk memilih perilaku menyimpang sebagai cara untuk

mengungkapkan diri atau menyelesaikan masalah.

Jenis kenakalan

- Kenakalan biasa, seperti berkelahi, keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai kendaraan bermotor tanpa SIM, mengambil barang orang tua, berpartisipasi tawuran, atau orang lain tanpa izin.
- Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan obat terlarang, seks bebas, pencurian.
- Kenakalan remaja juga dibagi menjadi tiga yaitu:
 - a) Kenakalan, kejahatan yang dilakukan anak dibawah umur yang menyebabkan anak tersebut harus berhadapan dengan hukum dan ditangani dengan sistem peradilan anak.
 - b) Perilaku kriminal, kejahatan yang ditangani oleh peradilan pidana.
 - c) Pelanggaran status, pelanggaran yang termasuk pelanggaran ringan. Contoh: bolos sekolah.

Ada beberapa jenis kenakalan yang muncul pada remaja. Salah satunya adalah kenakalan berulang, yang mana dimulai dengan menyinggung atau menunjukkan perilaku anti sosial/agresif pada masa remaja (atau bahkan sejak kanak-kanak) dan berlanjut hingga dewasa. Contoh Kenakalan remaja Bullying atau Perundungan yang sering terjadi disekolah-sekolah, narkoba, pelecehan seksual, tawuran, balap liar, ngebut dijalan raya, geng motor, membawa senjata tajam, pemerkosaan, pecurian, perampokan, penipuan, berjudi, pencopetan, vandalisme, pemerasan, pencopetan, perampasan, merokok, bolos sekolah, pergaulan bebas, minum alcohol atau miras , mabuk-mabukan, kabur dari rumah, hamil diluar nikah, pelacuran, melakukan hubungan seks diluar nikah, kabur dari rumah, hamil diluar nikah, pelacuran ,melakukan hubungan seks diluar nikah, kabur dari rumah, membntu perintah orang tua dan tidak menghormati orang tua serta guru.

Penyebab kenakalan

Kenakalan remaja itu terjadi karena beberapa faktor, bisa disebabkan dari remaja itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal).

Faktor internal

- Krisis identitas: Perubahan biologis dan sosiologis pada diri remaja memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi. Pertama, terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya. Kedua, tercapainya identitas peran. Kenakalan ramaja terjadi karena remaja gagal mencapai masa integrasi kedua.
- Kontrol diri yang lemah: Remaja yang tidak bisa mempelajari dan membedakan tingkah laku yang dapat diterima dengan yang tidak dapat diterima akan terseret pada perilaku 'nakal'. Begitupun bagi mereka yang telah mengetahui perbedaan dua tingkah laku tersebut, namun tidak bisa mengembangkan kontrol diri untuk bertingkah laku sesuai dengan pengetahuannya.

Faktor eksternal

- Keluarga dan Perceraian orang tua, tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau perselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja. Pendidikan yang salah di keluarga pun, seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, atau penolakan terhadap eksistensi anak, bisa menjadi penyebab terjadinya kenakalan remaja. Kita boleh dipengaruhi oleh keluarga dari segi personaliti, tingkah laku, kepercayaan dan nilai hidup.
- Teman sebaya yang kurang baik

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan dampak kepada pengetahuan siswa/siswi SMP IT Al- Misbah Riau Pekanbaru Kota Pekanbaru telah memahami tentang bahayanya kenakalan remaja. Diharapkan kegiatan ini dapat menambah pengetahuan memahami dan

melakukan antisipasi terhadap bahayanya kenakalan remaja.

Dalam menangani perilaku nakal di kalangan remaja, partisipasi dari keluarga, institusi pendidikan, dan komunitas sangatlah krusial. Faktor-faktor psikologis, sosial, dan lingkungan berperan penting dalam membentuk tingkah laku remaja. Program dan tindakan yang efektif dapat memberikan dasar yang solid untuk mencegah serta menangani kenakalan remaja. Kerja sama antara keluarga dan sekolah menjadi kunci utama dalam menyediakan dukungan yang berkelanjutan serta mengarahkan remaja ke arah perilaku yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2019). *Kenakalan remaja*. 1999, 1–23.
- Alisyahbana, A.S. (2021). *Remaja dan Tantangan Era Digital*. Jakarta: Gramedia.
- Bobyanti, F. (2023). *Kenakalan Remaja*. 1(2), 476–481.
- Damayanti, N., & Hadi, S. (2020). "Peran Keluarga dalam mencegah Kenakalan Remaja." *Jurnal sosial dan Pendidikan*, 5, 114-121
- Education, A. D., Regency, B. B., Prasetyani, D. D., Rusdiyana, E., Saputra, A. A., Putri, D., Alfauzi, M. E., Zuhri, M. S., Shofy, M. N., & Maret, U. S. (2023). *Edukasi Kenakalan Remaja dan Keselamatan Berkendara pada Siswa SMP Negeri 2 Tujuh Belas Kabupaten Bengkayang*. 1(4), 186–193.
- Solikhah, S., Ruliyandari, R., & Marwati, T. A. (2023). Pendidikan Kenakalan Remaja di Panti Asuhan Muhammadiyah Prambanan Yogyakarta. *APMa Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 13–21. <https://doi.org/10.47575/apma.v3i1.359>
- Albanjari, E.S. (1970) 'Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Masa Transisi', Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i2.2450>
- Diantari (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Tidak Diinginkan Di Smp Negeri 3 Kediri', Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents [Preprint].
- Mulyadi, D. (2019). *Kenakalan Remaja dalam Perspektif Sosiologi*." *Jurnal Ilmu sosial*, 8(1), 35-42.
- Nursafitriyani, R. (2020) Upaya Penanggulangan Peningkatan Kenakalan Remaja (Studi Di Kepolisian Sektor Kecamatan Muara Sabak Timur Kabupaten Tanjung Jabung Timur), Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rulmuzu, F. (2021) 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727> .
- Sumara, D.S., Humaedi, S. and Santoso, M.B. (2017) 'Kenakalan Remaja Dan Penanganannya', *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.1439>
- Suparno, H. (2023). "Literasi Digital Sebagai Solusi Pencegahan Cyberbullying." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 10 (1), 45-53